

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B TK ALKHAIRAAT MAKU KEC. DOLO

ULIYATI*)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah masih kurangnya tingkat motorik halus anak. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo.

Setting penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo yang berjumlah 20 anak terdiri dari laki-laki 10 anak dan 10 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan.

Kata Kunci : Interaksi sosial anak dan metode kerja kelompok

*)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dan mendasar yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak di kemudian hari. Seiring dengan perkembangan pendidikan, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini cenderung semakin meningkat. Hal ini berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan TK merupakan upaya peningkatan dan pengembangan potensi anak pra sekolah (4-6) yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Anak-anak mendapat kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi dan mengekspresikan perasaan melalui permainan sambil belajar dengan cara yang menyenangkan.

Sumantri (2005 : 4), mengemukakan bahwa “anak usia dini yang berusia 2 - 6 tahun memiliki energi yang tinggi”. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya, maupun motorik halus, seperti menggunakan jari-jari untuk menyusun media realita, memilih balok, dan menyusunnya menjadi bangunan tertentu. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri aktivitas anak pada masa ini. Hal ini disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik.

Lebih lanjut Corbin dan Charles (1980 : 10), menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak yang saling mempengaruhi, yang pada prinsipnya terjadi akibat sebuah perubahan baik perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya”.

Salah satu tujuan pembelajaran bagi anak di Taman Kanak-Kanak adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Keterampilan motorik seorang anak sangat penting bahkan mutlak untuk dapat ditingkatkan secara optimal dengan berbagai macam media pembelajaran. Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat merangsang atau

meningkatkan kemampuan motorik seorang anak khususnya motorik halus adalah dengan menggunakan metode belajar yakni metode pemberian tugas.

Menurut Depdiknas (2006. 14) bahwa “Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru Metode pemberian tugas sangat berguna bagi peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan pemberian tugas, akan membuat anak didik secara otomatis akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru untuk segera dikerjakan. Kondisi saat ini di Taman Kanak-Kanak pada umumnya belum memaksimalkan penggunaan metode pemberian tugas. Padahal, penggunaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam hal upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik anak, khususnya motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo pada bulan Agustus 2015 dengan jumlah anak didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

Rencana Tindakan

- a. Memilih materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyiapkan lembar/pedoman observasi bagi guru dan anak didik

- e. Membuat proposal
- f. Melaksanakan seminar, Mengurus surat izin penelitian
- g. Mencari teman sejawat
- h. Menentukan jadwal penelitian

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan ditandai berdasarkan simbol **** (berkembang sangat baik), *** (berkembang sesuai harapan), ** (mulai berkembang) dan * (belum berkembang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudijono, 1991:40})$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

Prosedur Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan akan dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali tindakan dengan demikian selama penelitian ini ada empat kali tindakan atau perlakuan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

b. Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

c. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini merupakan perbaikan dari hasil analisis tindakan siklus pertama dengan tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Siklus kedua ini pada prinsipnya sama dengan siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Menggunting

Pada penilaian kemampuan fisik motorik halus anak khususnya dalam aspek menggunting, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
4	4	4	8	8	4	4	4	8	8	2	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 8 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode pemberian tugas ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 8 orang anak, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 4 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah

dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 8 orang anak, 8 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Melipat Kertas

Pada penilaian kemampuan fisik motorik halus anak khususnya dalam aspek melipat kertas, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	4	5	8	7	4	3	6	7	8	3	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 8 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode pemberian tugas ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 7 orang anak, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 6 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah

dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 8 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Mencampur Warna

Pada penilaian kemampuan fisik motorik halus anak khususnya dalam aspek mencampur warna, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
3	4	4	9	8	4	3	5	10	7	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 9 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 8 orang anak, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra

tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 10 orang anak, 7 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Mencocok Gambar

Pada penilaian kemampuan fisik motorik halus anak khususnya dalam aspek mencocok gambar, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
4	4	3	9	8	3	4	5	9	8	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 9 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 8 orang anak, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra

tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 9 orang anak, 8 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak di kelompok B TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak pada siklus pertama dalam aspek menggunting meningkat menjadi 40,00% dari 20,00% pada kategori BSH, melipat kertas meningkat menjadi 35,00% dari 20,00% pada kategori BSH, mencampur warna meningkat menjadi 40,00% dari 20,00% pada kategori BSH dan mencocok gambar menjadi 40,00% dari 20,00% pada kategori BSH.

Siklus dua kemampuan fisik motorik halus anak dalam aspek menggunting meningkat menjadi 40,00% pada kategori BSB dan 40,00% pada kategori BSH, melipat kertas meningkat menjadi 35,00% pada kategori BSB dan 40,00% pada kategori BSH, mencampur warna meningkat menjadi 50,00% pada kategori BSB dan 35,00% pada kategori BSH, serta mencocok gambar menjadi 45,00% pada kategori BSB dan 40,00% pada kategori BSH. Meningkatnya perolehan hasil dari siklus satu dan siklus dua merupakan pengaruh dari penggunaan metode pemberian tugas pada anak di B TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo untuk memperbaiki proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui metode pemberian tugas sebagai berikut :

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak, salah satunya adalah penggunaan metode pemberian tugas.
2. Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak di rumah dengan banyak menggunakan metode pemberian tugas kepada anak selama mereka berada di lingkungan rumah sehingga anak dapat melihat langsung serta mempraktekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2003. Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Press. Jakarta
- Corbin, Charles B., 1980. *A Textboot of Motor Development*, Iowa : Wmc Brown Company Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.
- Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.